

DAFTAR ISI

HALAMAN DEWAN PENGUJI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.4 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Audit.....	9
2.1.2 <i>Agency Theory</i>	12
2.1.3 <i>Good Corporate Governance</i>	14
2.1.4 Profitabilitas.....	15
2.1.5 Kepemilikan Asing.....	16
2.1.6 Komisaris Independen.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Pengembangan Hipotesis.....	19
2.3.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.....	19
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.....	20
2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal.....	21
2.3.4 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal	21
2.4 Kerangka Penelitian.....	22

BAB III	24
METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.4 Definisi Operasional.....	25
3.4.1 Variabel Dependen.....	25
3.4.2 Variabel Independen.....	27
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	29
3.5.2 Uji Regresi Logistik.....	29
3.6 Alat Uji Statistik.....	31
3.6.1 Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>).....	31
3.6.2 Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	31
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke's R Square</i>).....	32
BAB IV	33
ANALISA DAN PEMBAHASAN	33
1.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif.....	33
1.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis.....	34
1.2.1 Analisis Uji Keseluruhan Model.....	34
1.2.2 Analisis Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i>	37
1.2.3 Analisis Uji Koefisien Determinasi.....	37
1.2.4 Pengujian Hipotesis.....	38
BAB V	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	43
5.3 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Agency Theory Chart</i>	12
Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian	23
Gambar 3. 1 Rumus Return On Assets	28

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4. 1 Kriteria sampel penelitian	33
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif	34
Tabel 4. 3 <i>Block 0 : Beginning Block</i>	35
Tabel 4. 4 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	37
Tabel 4. 5 <i>Nagelkerke's R Square Test</i>	37
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dituntut untuk meningkatkan keandalan dan kualitas laporan keuangan, perusahaan membutuhkan audit untuk mencapai hal tersebut. Laporan keuangan berdasarkan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (Revisi 2009) merupakan, "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas". Tujuan laporan keuangan berkaitan dengan keandalan laporan keuangan. PSAK No. 1 (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah:

"Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka."

Pihak manajemen perusahaan diwajibkan untuk meningkatkan kualitas informasi guna memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menurut PSAK No. 1 adalah karyawan perusahaan, investor, pemasok, kreditur usaha lainnya, pemberi pinjaman, pelanggan, masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan yang tersedia haruslah andal dan dapat dipercaya.

Teori keagenan dijelaskan oleh Godfrey (2010), bagaimana pihak agen yaitu manajemen perusahaan bertanggungjawab atas kontraknya dengan pihak prinsipal yaitu pemilik dan pemegang saham perusahaan. Manajemen juga bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan pihak prinsipal untuk mengambil keputusan. Seperti yang dijelaskan dalam teori

keagenan tentang sifat manusia yang dapat bersifat oportunistis, manajemen bisa saja mengutamakan kepentingan pribadinya. Pada saat itulah kemungkinan risiko kecurangan dapat terjadi. Manajemen akan melakukan segala cara untuk meningkatkan kepentingan pribadinya. Hal-hal yang mungkin dilakukan oleh manajemen adalah transaksi fiktif, korupsi, manipulasi laporan keuangan dan sebagainya.

Kasus penyalahgunaan wewenang oleh manajemen pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2011. Kepala Bank BRI Unit Tapung Raya ditahan oleh pihak yang berwajib setelah terbukti telah melakukan transfer uang fiktif sebesar 1,6 miliar rupiah dan juga melakukan rekayasa laporan pembukuan. Dalam laporan tersebut dilaporkan bahwa telah dilakukan transfer sebesar 1,6 miliar rupiah, tetapi tidak disertai dengan fisik uangnya.

Selain kasus Bank BRI, Negara sedang diributkan dengan kasus pembobolan bank yang dilakukan oleh orang dalam di bank-bank di Indonesia yang sedang marak. Setelah terjadi pembobolan bank sejumlah Rp 846 miliar yang dialami beberapa bank, giliran Bank Tabungan Negara (BTN) yang mengalami kasus tersebut. Mabes Polri menyebutkan bahwa dana nasabah BTN sebesar Rp 255 miliar telah dibobol oleh pegawai bank BTN. Menurut aparat, sejumlah nasabah bank tersebut menerima tanda terima deposito palsu setelah nasabah tersebut menempatkan dananya di bank BTN.

Pada tahun 2015 *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) melakukan survei mengenai sistem birokrasi dan menempatkan Indonesia sebagai negara dengan peringkat nomor dua terburuk di negara Asia. Indonesia memperoleh nilai 8,09 dengan nilai 10 sebagai nilai yang paling buruk. Hal ini menunjukkan sistem birokrasi perusahaan di Indonesia masih sangat buruk. Tidak memandang besar atau kecilnya perusahaan tersebut, hal-hal yang tidak diinginkan seperti

korupsi, manipulasi data, atau semacamnya masih sangat mungkin terjadi di setiap perusahaan di Indonesia.

Oleh karena itu, setiap perusahaan membutuhkan peran auditor eksternal untuk membantu pihak prinsipal dan pihak eksternal seperti investor dan kreditur berhubungan dengan pihak internal yaitu manajemen perusahaan. Dalam melakukan audit, pihak auditor dituntut untuk menjadi pihak yang independen serta kompeten. Karena tanpa pihak tersebut, pengguna laporan keuangan akan sulit untuk menilai keandalan laporan keuangan tersebut dan juga untuk menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai acuan untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Maharani (2012), tingkat kehandalan suatu laporan keuangan tahunan dapat dipertahankan oleh perusahaan dengan menggunakan jasa audit, dan menurut Abdel-khalik (2001) dan Asbaugh dan Warfiel (2003), auditor juga dapat berperan sebagai pengawas dan menilai laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen.

Menurut Fitriyani dan Erawati (2016) pemilihan auditor eksternal adalah proses seleksi memilih kantor akuntan publik diantara banyaknya jumlah yang ada dengan kualitas yang berbeda. Setiap perusahaan membutuhkan beberapa hal yang dipertimbangkan dalam memilih auditor eksternal seperti pertimbangan pengetahuan, keterampilan, independensi, serta kompetensi yang memadai, tingkat kehandalan suatu informasi akuntansi akan diragukan apabila perusahaan tidak mempercayai kredibilitas dari auditor eksternal yang ditunjuk untuk mengaudit. Terdapat 403 kantor akuntan publik yang terdaftar di Indonesia per 30 Mei 2016 menurut Kementerian Keuangan. Maka dari itu perusahaan dihadapkan dengan kemampuan dan kualitas audit yang bervariasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan replikasi dan menggabungkan 2 (dua) penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut adalah penelitian dari Setiawan dan Karsana (2015)

dan penelitian Fitriyani dan Erawati (2016). Pada penelitian Setiawan dan Karsana (2015) menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel perusahaannya dan variabel yang digunakan adalah kepemilikan asing, komposisi komisaris independen dan *leverage*. Sedangkan dalam penelitian Fitriyani dan Erawati (2016) variabel yang digunakan adalah *good corporate governance*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Pada penelitian ini variabel-variabel terikat yang akan digunakan berdasarkan uraian tersebut adalah *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen.

Forum for Corporate Governance in Indonesia atau FCGI (2001) menyebutkan bahwa GCG adalah sistem yang menjadi pengatur dan pengendali suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka perusahaan tersebut cenderung memilih untuk menggunakan pengawasan yang lebih baik seperti auditor eksternal dengan kualitas yang lebih tinggi. Sebaliknya jika perusahaan memiliki tingkat tata kelola perusahaan yang rendah perusahaan cenderung akan memilih auditor eksternal berkualitas rendah agar bisa melakukan *opaqueness gains* (Lin dan Liu, 2009). *Opaqueness gains* merupakan cara pengungkapan yang kurang transparan, salah satu contohnya adalah melakukan manajemen laba (Markali dan Rudiawarni, 2012).

Beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya dilakukan pada penelitian ini. Pada penelitian ini proksi GCG diukur dengan nilai skor *corporate governance perception index* (CGPI). CGPI merupakan riset yang dilakukan *Indonesian Institute for Corporate Governance* setiap tahunnya yang menilai implementasi GCG pada perusahaan, hasil dari penelitian ini adalah nilai skor dan IICG akan memeringkatkan nilai-nilai skor tersebut. Maharani (2012) menggunakan mekanisme *corporate governance* pada penelitian sebelumnya. Mekanisme *corporate governance* tersebut terdiri dari ukuran dewan komisaris, efektivitas komite audit dan

persentase kepemilikan saham. Selain itu ditambahkan variabel kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen. Alasan adanya tambahan variabel ini dikarenakan semakin banyaknya perusahaan di Indonesia yang mendapatkan investasi dari pihak asing. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan pada pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Variabel komposisi komisaris independen juga ditambahkan untuk melihat seberapa banyak pengaruh komposisi komisaris independen terhadap pengambilan keputusan perusahaan dalam hal ini adalah keputusan pemilihan auditor eksternal.

Pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya terdapat inkonsistensi terhadap beberapa variabelnya. Seperti pada variabel profitabilitas, penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Lys (1990) dan Abbot (2000) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh pada pemilihan auditor berkualitas. Tetapi pada penelitian tersebut, mereka tidak menemukan hubungan antara ROA dan pemilihan auditor eksternal.

Pada penelitian ini sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di industri keuangan dan memiliki nilai skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* berturut-turut 5 tahun dari 2011-2015. Alasan dipilihnya perusahaan yang bergerak di industri keuangan, dikarenakan semakin banyaknya kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dari perusahaan tersebut. Kasus Bank BRI yang sebelumnya disebutkan dan juga beberapa kasus lainnya juga bisa menjadi contoh mengapa penelitian mengenai pemilihan auditor eksternal dalam perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan masih perlu dilakukan. Serta periode 2011-2015 dipilih karena pada periode tersebut terjadi banyak kasus yang terjadi pada industri tersebut. Kasus yang sering terjadi pada periode tersebut antara lain adalah pembobolan dana nasabah, rekayasa laporan pembukuan, dan lain-lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. Atas dasar hal-hal tersebut penelitian ini diberi judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Kepemilikan Asing dan Komposisi Komisaris Independen dalam Pemilihan Auditor Eksternal : Studi Empiris pada Perusahaan Industri Keuangan Tahun 2011-2015.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, studi ini akan meneliti secara empiris perusahaan keuangan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan auditor eksternal. Terdapat beberapa pertanyaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal suatu perusahaan ?
2. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal suatu perusahaan ?
3. Apakah Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal suatu perusahaan ?
4. Apakah Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal suatu perusahaan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya pengaruh

1. *Good Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
2. Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor Eksternal
3. Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

4. Komposisi Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Sebagai alat bantu untuk mencermati faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor eksternal.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi referensi untuk perbaikan penelitian di masa mendatang dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian lainnya.

1.4 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menjelaskan teori-teori yang menjadi dasar penelitian ini dan *review* penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini. Metode penelitian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deksripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta penjelasan terkait argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Audit

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) tahun 2006 menyatakan bahwa audit adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan tentang aktivitas ekonomi, kejadian-kejadian dan melihat tingkat hubungan antara pernyataan dan kenyataan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Messier, Glover dan Prawitt (2014), *auditing* adalah proses sistematis yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai kegiatan dan proses ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kesesuaian dan kewajaran dengan peraturan yang berlaku dan hasilnya akan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Individu yang independen dan kompeten dibutuhkan dalam proses audit. Audit dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan opini atas kewajaran atas suatu laporan keuangan pada seluruh aspek yang sesuai dengan seluruh prinsip akuntansi yang berlaku.

2.1.1.1 Jenis-jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2014) terdapat beberapa jenis audit. Ditinjau dari luasnya pemeriksaan jenis-jenis audit dibedakan atas Pemeriksaan Umum (*General Audit*) dan Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*). Pemeriksaan umum adalah pemeriksaan secara umum yang dilakukan oleh kantor akuntan publik atas laporan keuangan dengan tujuan memberikan opini atas kewajaran laporan

keuangan tersebut. Sedangkan pemeriksaan khusus adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik yang hanya terbatas pada permintaan klien untuk memberikan opini atas suatu bagian laporan keuangan yang diaudit.

Selain itu jika ditinjau dari jenis pemeriksaannya jenis-jenis audit dibedakan atas: (1) Audit Operasional, (2) Pemeriksaan Ketaatan, (3) Pemeriksaan Internal, dan (4) Audit Komputer (Sukrisno Agoes, 2014).

2.1.1.2 Jenis-jenis Auditor

1. Auditor Eksternal

Certified Accountant Public Firms atau kantor akuntan publik merupakan pihak yang bertanggungjawab atas pemeriksaan atau audit laporan keuangan organisasi yang dipublikasikan dan memberikan opini dan informasi yang diaudit (Arens, 2014). Auditor eksternal merupakan anggota kantor akuntan publik sehingga auditor tidak memiliki keterikatan terhadap klien. Pada pasal 1 angka 5 UU nomor 5 tahun 2011, tentang akuntan publik dan izin dari Menteri Keuangan telah dijelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin usaha yang sudah diatur oleh pemerintah. Kantor akuntan publik berperan sebagai wadah bagi akuntan publik untuk memberikan jasanya. Bidang jasa KAP meliputi, (1) Jasa Atestasi dan (2) Jasa Non Atestasi. Badan usaha KAP dapat berbentuk perseorangan, perseketuan (firma), atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik yang diatur oleh undang-undang. DeAngelo (1981), menyatakan bahwa kantor kualitas audit yang lebih tinggi cenderung diperoleh perusahaan

ketika perusahaan menggunakan jasa kantor akuntan publik yang lebih besar.

Karakteristik KAP besar menurut DeAngelo (1981) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki cabang atau korespondensi di 5 benua dan lebih dari 50 negara.
- b. Melibatkan lebih dari 100 auditor di seluruh dunia.
- c. Diklasifikasikan sebagai bagian dari *big 6 worldwide accounting*.
- d. Auditor minimal lulusan sarjana.
- e. Memiliki lebih dari 50 *signing partner*.
- f. Memiliki pendapatan secara internasional lebih dari 3 miliar dollar dan pendapatan secara nasional mendekati 1 miliar dollar.

2. Auditor Internal

Menurut Arens et al. (2014) auditor internal bertanggungjawab atas manajemen perusahaan. Auditor internal akan melakukan evaluasi terhadap setiap lingkup perusahaan. Mulai dari prosedur dan metode operasi perusahaan, auditor akan menilai efisiensi dan efektivitas kegiatan tersebut. Pada akhir audit, auditor internal akan memberikan saran dan rekomendasi ke manajemen untuk meningkatkan kualitas operasi perusahaan.

3. Auditor Pajak

Menurut Arens et al. (2014) auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap prosedur dan undang-undang perpajakan yang berlaku.

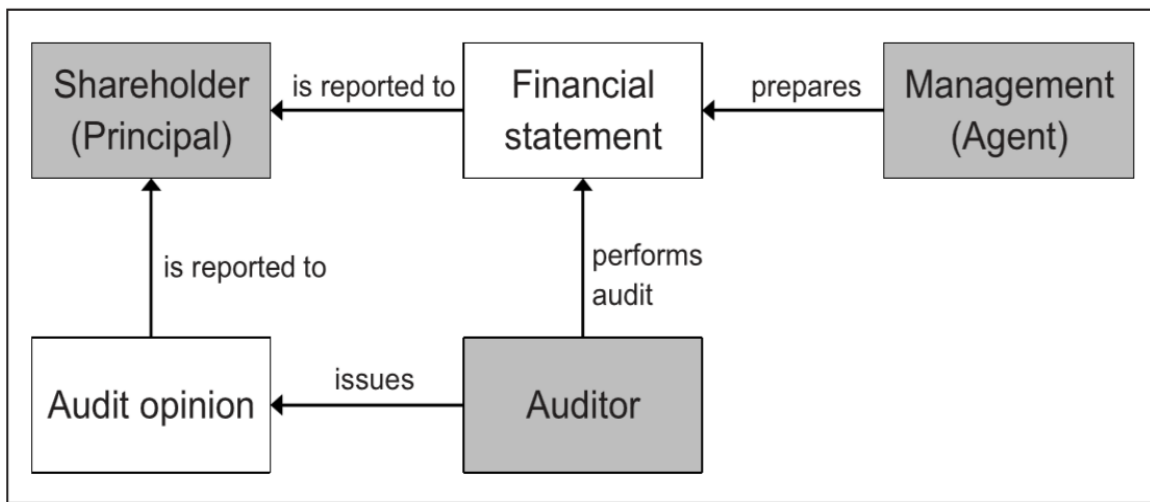
4. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah bertugas untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Audit juga dilakukan

untuk menilai efisiensi, efektivitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah serta melakukan *compliance* audit terhadap peraturan yang dikeluarkan pemerintah.

2.1.2 Agency Theory

Menurut Godfrey, et al. (2010) *agency theory* adalah hubungan suatu kontrak antara prinsipal dengan agen. Hubungan keagenan terjadi karena adanya kontrak yang membuat prinsipal meminta agen untuk melakukan suatu tindakan untuk kepentingan prinsipal. Sedangkan Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan *Agency Theory* merupakan hubungan kontrak yang dimiliki oleh pihak prinsipal dan pihak agen. Yang disebut sebagai pihak prinsipal adalah pemilik atau pemegang saham (*shareholders*), sedangkan pihak agen adalah manajemen perusahaan. Hubungan agensi biasanya terjadi pada perusahaan berukuran besar seperti pada perusahaan publik. Perusahaan publik ialah jenis perusahaan yang saham dan obligasinya dijual kepada publik sehingga perusahaan jenis ini dimiliki oleh banyak pihak serta membutuhkan pihak lain yang dirasa ahli dalam melakukan pengelolaan perusahaan yaitu manajemen (Messier et al., 2014).



Gambar 2. 1 Agency Theory Chart oleh Messier et al. (2014)

Pada bagan tersebut dijelaskan oleh Messier, et al (2014) hubungan antara pihak prinsipal, pihak manajemen, serta pihak auditor. Manajemen bertugas membuat laporan keuangan yang nantinya akan dilaporkan pada pihak *shareholder*. Pihak Auditor akan melakukan audit dan memberikan opini, dan hasil audit yang telah dilakukan nantinya akan kembali dilaporkan kepada pihak *shareholder*. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pihak prinsipal untuk membantu jalannya aktivitas perusahaan demi kepentingan pihak prinsipal dan perusahaan. Pihak prinsipal juga memberikan wewenang kepada pihak manajemen untuk mengambil keputusan terbaik perihal kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen bertanggungjawab atas semua pekerjaannya dan hasil yang mereka dapatkan kepada pihak prinsipal.

Jika kedua pihak sudah menyetujui kontrak tersebut, kedua pihak juga memiliki harapan atas keberhasilan kontrak tersebut. Dalam *agency theory* juga dijelaskan bahwa pihak prinsipal dan pihak agen juga memiliki kepentingan (*interest*) masing-masing dalam hubungan kontrak keagenan tersebut. Eisenhardt (1981) menjelaskan mengenai asumsi sifat manusia yang berhubungan dengan teori keagenan, yaitu (1) mengutamakan kepentingan diri sendiri (*self-interest*), (2) memiliki rasionalitas yang terbatas (*bounded rationality*), dan (3) selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan hal tersebut manajemen memiliki kecenderungan untuk memiliki sifat oportunistis yaitu mengutamakan kepentingan pribadi. Hal tersebut yang dapat memicu terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pihak prinsipal dan pihak agen.

Oleh karena itu peran pihak ketiga yaitu auditor eksternal sangat diperlukan dalam suatu perusahaan. Peran auditor eksternal digunakan untuk mengevaluasi

pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh pihak manajemen tersebut.

2.1.3 Good Corporate Governance

Istilah *Good Corporate Governance* diperkenalkan pertama kalinya pada tahun 1992 oleh *Cadbury committee*. Menurut Susilo dan Simarmata (2007) *corporate governance* merupakan seperangkat alat yang menata hubungan diantara manajemen perusahaan dan pemegang kepentingan perusahaan. Sedangkan *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) menyebutkan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan pemegang kepentingan internal maupun eksternal perusahaan mengenai hak dan kewajiban dimiliki atau dengan kata lain suatu sistem yang menjadi pengatur dan pengendali perusahaan. Terhadap lima prinsip GCG yang dapat dijadikan pedoman bagi para pelaku bisnis, yaitu:

1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi), untuk mewujudkan prinsip ini perusahaan memberikan dan menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu, dan cukup kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas), pada prinsip ini perusahaan diwajibkan memiliki kejelasan kewajiban, hak, wewenang, fungsi dan tanggung jawab antara dewan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham perusahaan.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban), perusahaan dituntut untuk bertanggungjawab atas kepatuhannya terhadap peraturan yang berlaku. Perusahaan juga mempunyai tanggung jawab atas *stakeholder* dan *shareholder*-nya.

4. *Independency* (Kemandirian), prinsip ini menuntut perusahaan untuk dikelola secara profesional tanpa ada tekanan ataupun benturan kepentingan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
5. *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran), prinsip ini menuntut perusahaan untuk berlaku adil dalam memenuhi hak *stakeholder* perusahaan dan pemegang kepentingan lainnya.

Setiap tahunnya *Indonesian Institute for Corporate Governance* atau IICG melakukan program riset yang bernama *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI adalah riset yang menilai dan memeringkatkan penerapan GCG pada beberapa perusahaan di Indonesia. Melalui hasil riset diharapkan perusahaan mendapatkan dorongan untuk meningkatkan kualitas penerapan *corporate governance* perusahaan. Pada penelitian ini proksi yang digunakan untuk menentukan GCG adalah skor yang diperoleh dari laporan CGPI dari IICG.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut Subramanyam (2010) profitabilitas adalah ringkasan bersih hasil aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan terutama kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki. Karakteristik suatu perusahaan mempengaruhi bagaimana perusahaan tersebut memilih auditor eksternal untuk bekerja mengawasi dan mengaudit perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran dan proksi yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Untuk

mengukur profitabilitas perusahaan, dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai alat ukur. ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan dapat menghasilkan pendapatan dari penggunaan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil dari ROA menunjukkan seberapa efektif manajemen mengelola aset untuk menghasilkan laba.

2.1.5 Kepemilikan Asing

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, menjelaskan bahwa penanam modal asing merupakan pihak asing yang berbentuk perseorangan, badan usaha ataupun pemerintah yang menanamkan modalnya di wilayah Negara Republik Indonesia. Investor asing menuntut tata kelola perusahaan yang optimal dan transparan pada perusahaan yang diinvestasikan. Secara signifikan pihak investor asing akan mengurangi atau menolak untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang dikarenakan oleh struktur perusahaan yang buruk, memiliki pengawasan dengan kualitas yang rendah, pengungkapan laporan keuangan yang buruk serta proteksi terhadap pihak eksternal yang lemah.

Dengan pihak investor asing yang menuntut tata kelola perusahaan yang lebih optimal, hal ini dapat menjadi dorongan bagi manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam pengungkapan laporan keuangan. Mekanisme *coporate governance* diharapkan dapat menjadi solusi akan hal tersebut. Dengan perusahaan menerapkan mekanisme *corporate governance*, diharapkan keyakinan investor asing meningkat terhadap perusahaan dan juga memberikan keuntungan di masa depan kepada perusahaan. Selain itu, investor asing juga dapat menggunakan pendapat pihak ketiga dalam hal ini pihak auditor eksternal untuk menilai kewajaran dan keandalan laporan keuangan yang

disusun oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kepercayaan investor asing ataupun pihak lain terhadap pihak manajemen perusahaan.

2.1.6 Komisaris Independen

Dalam bukunya Samsul (2008) menyebutkan bahwa komisaris independen adalah Anggota komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pihak internal perusahaan lain yaitu anggota komisaris, dewan direksi ataupun pemegang saham pengendali perusahaan tercatat. Selain itu komisaris independen juga diharuskan untuk memahami undang-undang terkait pasar modal. Dalam ketentuan yang berlaku jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan sebesar minimal 30% dari seluruh anggota komisaris yang ada dalam perusahaan. Komisaris independen juga dapat merangkap menjadi ketua komite audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hingga saat ini telah dilakukan beberapa penelitian mengenai pemilihan auditor eksternal. Beberapa literatur yang terkait atas penelitian ini mengindikasikan telah terdapat penelitian-penelitian tentang dilakukannya sebelumnya mengenai pemilihan auditor eksternal. Berikut tabel yang menjelaskan penelitian terdahulu terkait pemilihan auditor eksternal.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Judul Penelitian	Isi Penelitian
1	Obe Efrem Markali dan Felizia Arni Rudiawarni (2012)	Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang <i>Go Public</i> di BEI Periode 2008-2010	Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa jika semakin banyak jumlah dewan komisaris, perusahaan cenderung memilih KAP yang termasuk dalam <i>big 4</i> . Untuk proksi persentase pemegang saham, terbukti semakin besar persentase pemegang saham, semakin perusahaan cenderung memilih KAP <i>big 4</i> . Sedangkan proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh dalam keputusan perusahaan memilih auditor eksternal.
2	Ni Made Dian Fitriyani dan Ni Made Adi Erawati (2016)	<i>Good Corporate Governance</i> dan Karakteristik Perusahaan dalam Pemilihan Auditor Eksternal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan <i>Good Corporate Governance</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Sedangkan tingkat profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal.
3	Antonius Singgih Setiawan dan Yusef Widya Karsana (2015)	Faktor Representasi <i>Stock Holder</i> dan <i>Debt Holder</i> berpengaruh terhadap keputusan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemilikan asing dan proporsi komisaris independen mempengaruhi keputusan memilih auditor berkualitas, sementara <i>leverage</i> tidak mempengaruhi pemilihan auditor.
4	Desti Maharani (2012)	Analisis Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (persentase kepemilikan saham terbesar, ukuran dewan komisaris, serta efektivitas komite audit) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam pemilihan auditor berkualitas, dalam hal ini auditor <i>Top 10</i> .

5	Cok Istri Ratna Sari Dewi dan Ni Made Dwi Ratnadi (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemilihan kantor akuntan publik. Sedangkan variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap pemilihan kantor akuntan publik.
---	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Good corporate governance (GCG) merupakan sistem yang mengelola dan mengatur suatu perusahaan. Menurut Fitriyani dan Erawati (2016) keberadaan auditor eksternal membawa pengaruh atas pengelolaan mekanisme GCG sehingga selalu ada *trade-off* bagi perusahaan dalam keputusan pemilihan auditor perusahaan mereka. Jika suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik, perusahaan tersebut cenderung menggunakan jasa auditor eksternal dengan kualitas yang lebih tinggi. Pada penelitian ini proksi GCG diukur dengan nilai skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh IICG. Hasil dari penelitian tersebut adalah nilai skor GCG perusahaan peserta. Rentang skor yang dicapai oleh perusahaan peserta dapat mengkategorisasikan tingkat kualitas implementasi GCG pada perusahaan tersebut. Istilah “Terpercaya” digunakan untuk menilai skor peneringkatan. Semakin tinggi nilai yang diberikan kepada perusahaan tersebut. Semakin baik pula implementasi GCG pada perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dianggap sebagai perusahaan yang terpercaya. Semakin baik GCG suatu perusahaan, perusahaan cenderung memilih auditor

dengan kualitas lebih tinggi. Pada penelitian sebelumnya, Fitriyani dan Erawati (2016) menemukan bahwa GCG memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Maharani (2012) yang menemukan bahwa mekanisme GCG berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan ROA. Tingkat ROA menunjukkan seberapa banyak dan efektif perusahaan menghasilkan laba dengan mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, perusahaan tersebut cenderung menggunakan jasa auditor eksternal dengan kualitas yang juga lebih baik. Penelitian Fitriyani dan Erawati (2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini didukung oleh penelitian Chaney, et all (2004) yang mengemukakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi lebih mampu membayar jasa auditor dengan kualitas yang lebih baik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Abbot (2000) dan Markali dan Rudiawarni (2012) mengidentifikasi bahwa ROA memiliki pengaruh pada pemilihan auditor berkualitas. Tetapi pada penelitian tersebut, mereka tidak menemukan hubungan antara ROA dan pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Perusahaan yang diinvestasikan oleh pihak asing cenderung dituntut untuk menggunakan pengawasan yang lebih untuk mengelola perusahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan transparansi perusahaan tersebut serta meningkatkan kepercayaan pemegang saham asing terhadap perusahaan. Maka dari itu pemegang saham asing cenderung menuntut perusahaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas lebih baik. Setiawan dan Karsana (2015) berpendapat bahwa karena investor asing menuntut untuk mendapatkan kualitas informasi yang baik, peran auditor eksternal dapat berfungsi untuk terciptanya hal tersebut. Ghosh (2011) menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sedikit kepemilikan asing cenderung untuk tidak menggunakan *brand name auditor*. Sedangkan He et al., (2014) juga mengemukakan bahwa investor domestik cenderung memiliki permintaan yang rendah terhadap auditor yang berkualitas tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing yang tinggi cenderung memilih auditor dengan kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal

2.3.4 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

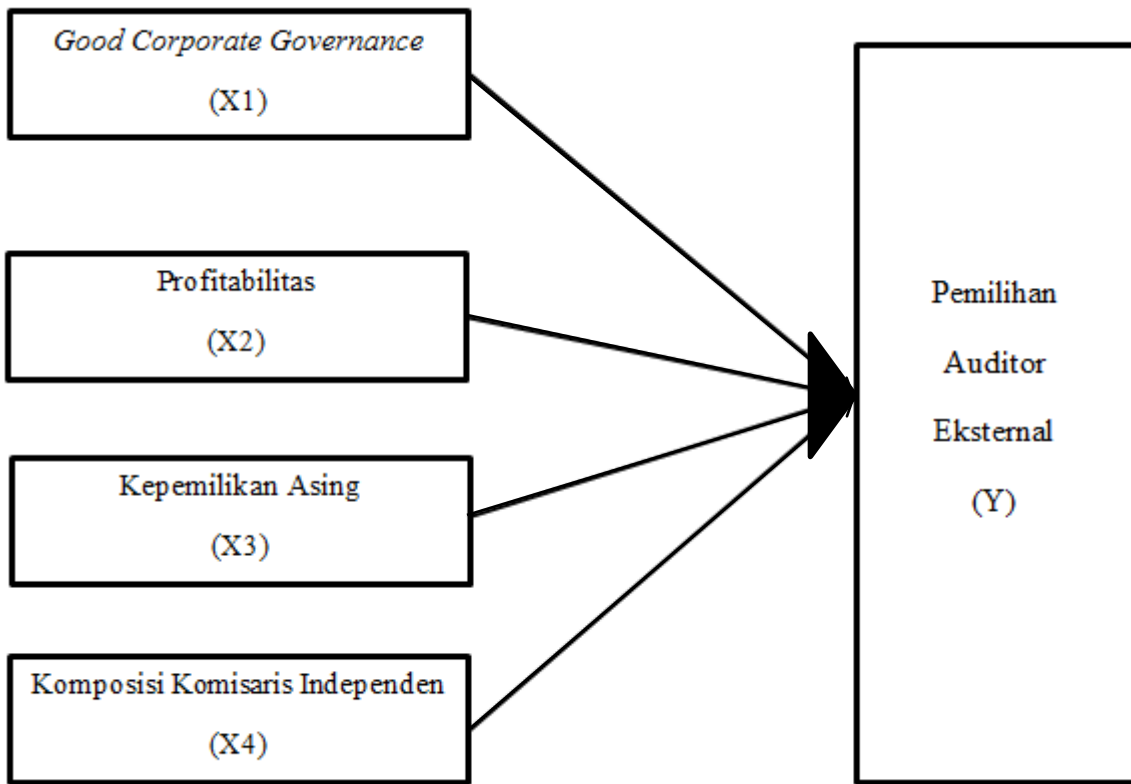
Komisaris independen mewakili pemilik perusahaan sebagai pihak melakukan pengawasan terhadap perusahaan yang dimilikinya. Dalam hal ini komisaris independen bertugas untuk mengawasi internal perusahaan untuk memastikan bahwa aktivitas perusahaan berjalan sesuai dengan hukum yang berlaku serta sesuai dengan aturan yang diberikan oleh pemilik dan pemegang saham. Ang et al., (2000) berpendapat bahwa

kontrol kepemilikan dapat memperbaiki mekanisme pengawasan yang dapat mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor yang berkualitas tinggi jika masalah agensi yang dihadapi oleh perusahaan memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi. Pada penelitiannya Lin dan Liu (2009) menemukan hasil yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran dewan pengawas yang kecil, cenderung memilih untuk menggunakan jasa auditor kecil. Hal tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen sebagai pengawas dalam perusahaan mempunyai peran penting dalam mekanisme pengelolaan perusahaan termasuk dalam pemilihan auditor eksternal. Oleh karena itu, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Komposisi Komisaris Independen berpengaruh terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dirancang untuk dapat lebih memahami mengenai konsep penelitian, dalam hal ini konsep penelitian mengenai pengaruh *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen dalam pemilihan auditor eksternal pada perusahaan yang bergerak di industri keuangan. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen. Selanjutnya variabel dependen yang digunakan adalah pemilihan auditor eksternal. Berdasarkan uraian diatas, berikut kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah jenis data yang tidak langsung didapatkan dari obyek penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan dan data laporan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Kedua data yang digunakan bersifat valid dan akurat, karena kantor akuntan publik telah melakukan audit dan mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Data laporan keuangan tahun 2011-2015 diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan data laporan CGPI diperoleh dari *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

3.2 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Perusahaan yang bergerak di industri keuangan digunakan sebagai sampel perusahaan pada penelitian ini. Pada penelitian ini metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Berikut kriteria- kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan memiliki skor pemeringkatan CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) 5 tahun berturut-turut selama 2011-2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit yang lengkap selama lima tahun dari 2011-2015 dan mencantumkan nama auditor yang mengaudit.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data tersebut merupakan metode dimana penulis menggunakan dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti sebagai referensi untuk dicatat dan dipelajari. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data dari www.idx.xo.id dan *Indonesian Institute for Corporate Governance*. Sedangkan metode studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara mencari teori yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. Metode ini dilakukan dengan menggunakan berbagai literatur yang telah ada untuk dikaitkan dengan penelitian yang sedang dilakukan dan menjadi referensi penelitian. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa jurnal dan makalah penelitian terdahulu serta *internet research* yang masih terkait dengan penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu GCG, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen dengan variabel dependen yaitu pemilihan auditor eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai indikator dalam menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menganalisis 5 (lima) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen. Secara rinci definisi operasional masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan auditor eksternal. Auditor eksternal adalah profesi audit dimana auditor melakukan audit secara

berkala terhadap laporan keuangan yang dimiliki individu, perusahaan, pemerintah atau organisasi lainnya. Auditor eksternal merupakan anggota kantor akuntan publik sehingga auditor tidak memiliki keterikatan terhadap klien. Mulyadi (2002) menyebutkan bahwa kantor akuntan publik menyediakan berbagai macam jasa yang dapat dikelompokkan, yaitu: (1) Jasa *Assurance*, (2) Jasa Atestasi, dan (3) Jasa *Nonassurance*. Pada penelitian ini proksi pengukuran pemilihan auditor eksternal diukur menggunakan proksi kantor akuntan publik yang masuk dalam kategori *big 4* dan *non big 4*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan menggunakan jasa auditor yang termasuk dalam kategori *big 4* akan diberi nilai 1 dan jika perusahaan menggunakan jasa jasa auditor yang termasuk dalam kategori *non big 4* akan diberi nilai 0.

KAP *big 4* adalah kelompok kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit dan *assurance* profesional yang menangani perusahaan yang *go public* maupun tidak. Kelompok ini sebelumnya dikenal sebagai *big 8* (sampai dengan tahun 1989), *big 6* (1989-1998), dan *big 5* (1998-2002). Kelompok semakin berkurang dikarenakan beberapa KAP melakukan merger dan hal lainnya. Kantor akuntan publik yang masuk dalam kategori KAP *big 4* adalah Deloitte, Price Waterhouse Coopers (PwC), Ernst & Young dan KPMG. Keempat kantor akuntan publik tersebut masuk dalam kategori KAP besar atau KAP *big 4* karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan karakteristik KAP besar. Karakteristik KAP besar menurut DeAngelo (1981) adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki cabang atau korespondensi di 5 benua dan lebih dari 50 negara.
- b. Melibatkan lebih dari 100 auditor di seluruh dunia.
- c. Diklasifikasikan sebagai bagian dari *big 6 worldwide accounting*. (menjadi *big 4* sejak tahun 2002)

- d. Auditor minimal lulusan sarjana.
- e. Memiliki lebih dari 50 *signing partner*.
- f. Memiliki pendapatan secara internasional lebih dari 3 miliar dollar dan pendapatan secara nasional mendekati 1 miliar dollar.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberadaan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* (GCG), tingkat profitabilitas perusahaan, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen.

3.4.2.1 Good Corporate Governance

Menurut Susilo dan Simarmata (2007) *corporate governance* merupakan seperangkat alat yang menata hubungan diantara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya. Pada penelitian ini proksi GCG diukur dengan nilai skor *Corporate Governance Perception Index* yang diperoleh dari *Indonesian Institute for Corporate Governance*. Nilai skor tersebut menjadi tolak ukur suatu perusahaan sebagai perusahaan dengan implementasi GCG yang baik dan terpercaya. Rentang nilai dimulai dengan nilai 55 – 69,99, perusahaan yang mendapatkan nilai tersebut mendapatkan predikat perusahaan yang “Cukup terpercaya”. Sedangkan nilai 70 – 84,99 mendapatkan predikat perusahaan yang “Terpercaya” dan perusahaan yang mendapatkan nilai 85 – 100, mendapatkan predikat perusahaan yang “Sangat Terpercaya”. Dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat seberapa baik perusahaan itu dalam mengimplementasikan GCG dalam perusahaanya.

3.4.2.2 Profitabilitas

Menurut Subramanyam (2010) profitabilitas adalah ringkasan bersih hasil aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya yang perusahaan miliki. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai proksi untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan.

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASET}$$

Gambar 3. 1 Rumus Return On Assets

3.4.2.3 Kepemilikan Asing

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat ke 6 tentang Penanaman Modal, menjelaskan bahwa penanam modal asing merupakan pihak asing yang berbentuk perseorangan, badan usaha ataupun pemerintah yang menanamkan modalnya di wilayah Negara Republik Indonesia. Selaras dengan penelitian Setiawan dan Karsana (2015) proksi kepemilikan asing diukur dengan jumlah total persentase saham yang dimiliki investor asing pada perusahaan tersebut.

3.4.2.4 Komposisi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pihak internal perusahaan lainnya yaitu anggota komisaris, dewan direksi ataupun pemegang saham pengendali perusahaan

tercatat (Samsul, 2008). Proksi komposisi komisaris independen pada penelitian ini diukur dengan persentase jumlah komisaris independen dibandingkan total jumlah seluruh komisaris yang dimiliki perusahaan.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa secara statistik data yang telah dikumpulkan dengan cara mendeskripsikan tanpa membuat kesimpulan. Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian dalam menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Menurut Yamin dan Kurniawan (2014) tujuan dilakukannya analisis statistik deskriptif adalah untuk mengetahui ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data dan distribusi data sehingga kesimpulan dapat ditarik dari data yang telah disusun dan diolah.

3.5.2 Uji Regresi Logistik

Selaras dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan analisis *binary logistic regression* untuk pengujian model dan hipotesis. Perangkat yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis penelitian ini adalah SPSS versi 20. Analisis ini digunakan karena skala variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini bersifat dikotomi. Skala dikotomi adalah skala dengan data nominal yang hanya memiliki dua kategori yaitu ya atau tidak.

3.5.2.1 Model Regresi Logistik

Pada penelitian ini pemilihan auditor eksternal diukur dengan variabel *dummy*. Pemilihan auditor eksternal bernilai 1 jika perusahaan menggunakan jasa auditor eksternal yang masuk dalam kategori *big 4* dan nilai 0 jika perusahaan tidak menggunakan jasa auditor eksternal yang masuk dalam kategori *big 4*. Analisis regresi logistik ini akan digunakan untuk mengetahui apakah variabel *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen mempengaruhi variabel pemilihan auditor eksternal.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian data menggunakan *binary logistic regression*. Pengolahan data dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistic 20.0. Melalui metode regresi logistik multinomial pada software SPSS maka didapat hasil uji keseluruhan model, uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dan uji koefisien determinasi. Penelitian ini juga tergolong dalam statistik non-parametrik sehingga tidak dibutuhkan uji asumsi klasik.

Berdasarkan uraian tersebut maka model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

$\ln \frac{p}{1-p}$:Pemilihan Auditor Eksternal

$\ln \frac{p}{1-p} = 1$:Jika Perusahaan menggunakan Auditor Eksternal yang termasuk dalam *big 4*

$\ln \frac{p}{1-p} = 0$:Jika Perusahaan menggunakan Auditor Eksternal yang termasuk dalam *nonbig 4*

α	:Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$:Koefisien Regresi
X1	: <i>Good Corporate Governance</i>
X2	:Rasio Profitabilitas
X3	:Kepemilikan Asing
X4	:Komposisi Komisaris Independen
ε	:Tingkat Kesalahan (<i>Error</i>)

3.6 Alat Uji Statistik

3.6.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Kesesuaian model yang dihipotesakan dinilai menggunakan uji ini, apakah model telah *fit* (sesuai) atau tidak dengan data yang dimiliki. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah:

H_0 : Hipotesis telah *fit* dengan data.

H_1 : Hipotesis tidak *fit* dengan data.

Fungsi *likelihood* digunakan sebagai dasar statistik pada penelitian ini. *Likelihood* L dari model merupakan probabilitas yang menunjukkan bahwa hipotesis telah *fit* (sesuai) dengan data yang diinput (variabel dependen). Untuk menguji hipotesis nol dan *alternative*, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan pada $-2\text{Log}L$ blok 0 ke blok 1 berarti menunjukkan model regresi yang lebih. (Ghozali, 2016)

3.6.2 Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Hasil uji kelayakan regresi dapat dilihat pada tabel *goodness-of-fit*. Uji kelayakan regresi berguna untuk melakukan pengujian pada hipotesis nol (H_0) yakni mengetahui

apakah data empiris memiliki kecocokan dengan model. Model yang dihipotesiskan dikatakan *fit* jika data empiris sudah cocok dengan model. Data empiris cocok dengan model dapat diketahui melalui nilai signifikansi *chi-square*, bila nilai signifikansi *chi-square* $> 0,05$ maka model dapat dikatakan fit, bila nilai signifikansi *chi-square* $< 0,05$ maka model dikatakan tidak fit (Yamin dan Kurniawan, 2014).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependennya dalam istilah persentase. Pada penelitian ini uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel *Pseudo R-Square*, kemudian dilihat jika hasil pada table nilai *Nagelkerke's R2* mendekati 0 maka variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen, namun bila nilai *Nagelkerke's R2* semakin mendekati nilai 100% maka model regresi dianggap semakin baik (Hermawan, 2013).

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

1.1 Analisis Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif menunjukkan gambaran deskriptif dari data variabel dependen dan variabel independen dengan jumlah sampel 30. Metode *purposive sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini. Berikut ini tabel rincian sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 1 Kriteria sampel penelitian

	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri keuangan yang memiliki skor CGPI	25
2	Perusahaan industri keuangan yang tidak memiliki skor CGPI selama 2011-2015	19
	Total sampel perusahaan yang digunakan	6

Melihat keterangan tabel diatas sebagaimana terdapat 6 sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini dengan tahun penelitian 2011-2015 (5 tahun) sehingga sampel yang digunakan adalah 30 (tigapuluh). Adapun skor pemeringkatan CGPI, laporan keuangan tahunan perusahaan sampel pada tahun 2011-2015 digunakan sebagai data untuk penelitian ini. Nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi masing-masing variabel ditunjukkan dengan analisis statistik deskriptif. Berikut Tabel 4.2 dibawah adalah hasil dari analisis statistik deskriptif dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	30	83.05	93.29	86.8070	2.78032
ROA	30	.00	.06	.0240	.01545
KEP_ASING	30	.02	.85	.2657	.28473
KOMP_INDEPENDEN	30	.00	.63	.4433	.14276
Valid N (listwise)	30				

Dari hasil uji statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.2, nilai minimum dan maksimum variabel *good corporate governance* adalah 83,05 dan 93,29. Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi variabel GCG adalah sebesar 86,8070 dan 2,78032. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum dan nilai maksimum sebesar 0 dan 0,06. Sedangkan untuk nilai *mean* dan standar deviasi variabel profitabilitas adalah 0,0240 dan 0,01545. Pada variabel kepemilikan asing memiliki nilai minimum dan minimum adalah sebesar 0,02 dan 0.85. Sedangkan nilai *mean* dan standar deviasi sebesar 0,2657 dan 0,28473. Nilai minimum dan maksimum variabel komposisi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0 dan 0,63. Sedangkan nilai rata-rata dan nilai standar deviasi variabel komposisi komisaris independen sebesar 0,4757 dan 0,14395.

1.2 Analisis Hasil Pengujian Hipotesis

1.2.1 Analisis Uji Keseluruhan Model

Uji ini digunakan untuk menilai kesesuaian hipotesis dengan data yang dimiliki. Fungsi *likelihood* digunakan sebagai dasar statistik pada penelitian ini. *Likelihood L* dari model merupakan probabilitas yang menunjukkan bahwa hipotesis telah *fit* (sesuai)

dengan data yang diinput (variabel dependen). Untuk menguji hipotesis dan *alternative*, L ditransformasikan menjadi -2LogL . Jika terjadi penurunan pada -2LogL blok 0 ke blok 1, hal tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik.

Tabel 4.3 Block 0 : Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	34.831	.933
Step 0 2	34.795	1.010
3	34.795	1.012
4	34.795	1.012

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 34.795
- c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Tabel 4.4
Block 1 : Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	GCG	ROA	KEP_ASIN G	KOMP_INDE PENDEN
1	16.864	-13.633	.170	-56.116	.980	2.045
2	12.386	-28.904	.356	-81.605	1.695	2.438
3	10.224	-58.331	.705	-89.723	2.672	2.233
4	8.553	-120.695	1.433	-84.288	3.438	2.391
5	7.513	-205.262	2.414	-71.692	5.386	3.418
6	6.719	-320.861	3.736	-25.779	13.145	5.215
7	6.079	-518.864	5.998	45.286	25.247	9.622
8	5.688	-814.762	9.405	90.675	34.481	17.477
9	5.578	-1043.209	12.063	73.775	35.986	22.628
10	5.542	-1215.708	14.091	24.585	33.046	25.569
11	5.537	-1304.220	15.131	1.412	31.949	26.970
12	5.537	-1320.701	15.324	-2.720	31.777	27.226
13	5.537	-1321.195	15.330	-2.843	31.772	27.234
14	5.537	-1321.195	15.330	-2.843	31.772	27.234

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 34.795

d. Estimation terminated at iteration number 14 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai -2LogL adalah sebesar 34.795, sedangkan pada tabel 4.5 nilai -2LogL sebesar 5.537 yang mana terjadi penurunan sebesar 29.258. Penurunan pada -2logL mengindikasikan model regresi yang lebih baik.

1.2.2 Analisis Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Tabel 4. 4 *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	.455	5	.994

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 0.455 dengan nilai signifikansi 0,994 > 0,05. Dengan nilai tersebut maka H_0 tidak dapat ditolak. Hal ini dikarenakan apabila nilai dari *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan > 0.05 model tersebut dianggap cocok dengan data observasinya sehingga model dapat diterima. Dapat dikatakan bahwa model regresi untuk penelitian ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya atau dengan kata lain mampu memprediksi nilai observasinya.

1.2.3 Analisis Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 5 *Nagelkerke's R Square Test*

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5.537 ^a	.623	.907

a. Estimation terminated at iteration number 14 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Pengujian koefisien determinasi dilakukan menggunakan *Nagelkerke's R Square*. Hasil pengujian yang ditunjukkan tabel 4.6 menunjukkan nilai *Nagelkerke's R Square* 0,907 atau 90,7%. Nilai ini berarti bahwa variabel independen telah menjelaskan variabel dependen sebesar 90,7%, sedangkan sisa 9,3% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

1.2.4 Pengujian Hipotesis

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 6 Uji Hipotesis

	Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
GCG	15.330	19.972	.589	1	.443	4546620.603	.000	454507332129 506150000000. 000
ROA	-2.843	498.713	.000	1	.995	.058	.000	.
Step 1 ^a KEP_ASING	31.772	47.051	.456	1	.500	6286418747636 4.200	.000	7.057E+053
KOMP_INDEPENDEN	27.234	32.250	.713	1	.398	672249275997. 163	.000	1.900E+039
Constant	-1321.195	1705.393	.600	1	.439	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: GCG, ROA, KEP_ASING, KOMP_INDEPENDEN.

Sumber: Hasil Output SPSS 20

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -1321.195 + 15.330X_1 - 2.843X_2 + 31.772X_3 + 27.234X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan model tersebut, interpretasinya adalah sebagai berikut:

1.2.4.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel GCG yang diukur dengan nilai skor *Corporate Governance Perception Index* menunjukkan koefisien regresi sebesar 15.330 dan tingkat signifikansi sebesar 0.443 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke 1 ditolak. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hasil tersebut kemungkinan terjadi karena informasi survei yang dilakukan IICG sudah kurang relevan untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan, karena IICG mengumumkan hasil survei pada tahun berikutnya.

Hasil dalam penelitian ini didukung dengan pernyataan Fitriyani dan Erawati (2016) yang menyebutkan bahwa baik buruknya tata kelola suatu perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan pada keputusan dalam pemilihan auditor eksternal. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2014) dan Wakid (2013).

1.2.4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan koefisien regresi sebesar -2.843 dan tingkat signifikansi sebesar 0.995 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke 2 ditolak. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Johnson dan Lys (1990), Abbot (2000) dan Markali dan Rudiawarni (2012) yang menyatakan kenaikan laba perusahaan atau semakin tingginya profitabilitas perusahaan tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam memilih auditor eksternal. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil Chaney, et all (2004) yang menyebutkan bahwa mengemukakan bahwa perusahaan klien yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mampu membayar jasa auditor yang berkualitas dengan fee audit.

1.2.4.3 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel kepemilikan asing yang diukur dengan persentase kepemilikan saham pihak asing menunjukkan koefisien regresi sebesar 31.772 dan tingkat signifikansi sebesar 0.500 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke 3 ditolak. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hasil ini kemungkinan dikarenakan pada sampel yang digunakan, persentase kepemilikan saham yang dimiliki asing tidak signifikan untuk ikut dalam melakukan pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Setiawan dan Karsana (2015) yang menyebutkan bahwa semakin tinggi kepemilikan asing, perusahaan cenderung menggunakan jasa auditor eksternal yang termasuk dalam *big 4*.

1.2.4.4 Pengaruh Komposisi Komisaris Independen terhadap Pemilihan Auditor Eksternal

Variabel komposisi komisaris independen yang diukur dengan persentase banyaknya komisaris independen dari seluruh dewan komisaris menunjukkan koefisien regresi sebesar 27.234 dan tingkat signifikansi sebesar 0.398 yang berarti lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke 4 ditolak. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa variabel komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor eksternal. Hasil ini didukung oleh penelitian Markali, et al. (2012) bahwa kemungkinan hal ini dikarenakan komisaris independen adalah pihak-pihak yang ditunjuk oleh pihak perusahaan untuk menduduki kursi komisaris. Jika komisaris independen menyatakan ketidaksetujuannya atas suatu keputusan, pihak perusahaan dapat menggantikan komisaris independen tersebut dengan orang lain.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Setiawan dan Karsana (2015), Chen (2006), dan Lin dan Liu (2009) yang menyebutkan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen pada perusahaan, diharapkan semakin efektif fungsi komisaris independen terhadap implementasi mekanisme tata kelola perusahaan, sehingga auditor yang lebih berkualitas akan lebih dilibatkan dalam memastikan kualitas informasi yang dihasilkan.

Selain hal-hal tersebut, variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh dapat dikarenakan oleh 3 (tiga) hal. Hal-hal yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya multikolonieritas. Multikolonieritas dapat

terjadi dikarenakan terjadi korelasi yang tinggi antara masing-masing variabel independen. Kemungkinan yang kedua adalah terjadinya auto-korelasi, dimana data variabel independen yang digunakan tidak mengalami perubahan yang fluktuatif. Melainkan data tersebut cenderung meningkat atau menurun atau mempunyai pola tersendiri. Kemungkinan terakhir adalah data sampel yang digunakan sangat sedikit. Hal ini sangat mungkin terjadi karena sampel yang digunakan hanya 30 sampel. Sampel tersebut sangat terbatas, karena perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian hanya 6 perusahaan dan periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun. Maka dari itu penelitian hanya menggunakan 30 sampel.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mendeteksi apakah variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemilihan auditor eksternal. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di industri keuangan yang memiliki skor pemeringkatan *corporate governance Perception index* selama 5 tahun berturut-turut (2011-2015) dengan menerapkan metode *purposive sampling*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa variabel independen *good corporate governance*, profitabilitas, kepemilikan asing dan komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pemilihan auditor eksternal. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi logistik yang telah dilakukan dengan tingkat signifikansi masing-masing 0.273, 0.633, 0.994, dan 0.309.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Merujuk dari hasil penelitian, penulis menyadari terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang perlu dikaji kembali dalam penelitian berikutnya, keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan data sampel yang dipergunakan, dengan melakukan metode *purposive sampling*, sampel perusahaan yang seharusnya berjumlah 25 tereliminasi menjadi 6 sampel perusahaan.

2. Penulis hanya menggunakan sampel perusahaan yang bergerak di industri keuangan yang mempunyai data skor CGPI selama 5 tahun berturut-turut sehingga perusahaan yang dapat dijadikan sampel sangat sedikit.
3. Sampel yang digunakan sangat sedikit dikarenakan hanya ada 6 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang termasuk nilai skor CGPI selama 2011-2015.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang akan diberikan untuk penelitian selanjutnya antara lain:

1. Diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan atau meneliti perusahaan dari sektor lain, sehingga akan lebih valid untuk hasil yang diperoleh.
2. Periode penelitian sebaiknya diperluas sehingga hasil penelitian dapat memprediksi secara jangka panjang.
3. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya sehingga variabel penelitian menjadi lebih luas. Beberapa variabel independen lain yang dapat digunakan merupakan variabel kepemilikan manajerial dan variabel kepemilikan institusional. Variabel-variabel tersebut ditambahkan karena banyak industri yang masih memiliki struktur kepemilikan yang didominasi oleh pemerintah ataupun pihak internal perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan, terutama pemilihan auditor eksternal perusahaan.
4. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji multikolonieritas ataupun uji lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbot, Lawrence J., and Susan Parker. *Auditor Selection and Audit Committee Characteristics. Auditing: A Journal of Practice and Theory*. Fall, pp: 47-67. 2000.
- Abdel-khalik, Ahmed Rashad. *Reforming Corporate Governance after Enron: Shareholder's Board of Trustees and the Auditor*. *Journal of Accounting Public Policy*, pp: 97 - 119. 2001.
- Ang, J. Cole, R.& Lin, J. "Agency costs and ownership structure". *Journal of Finance*. 55(1). pp: 81-106. 2000.
- Arens, Alvin. A and James. K. Loebbecke. *Auditing and Assurance Services: Integrate Approach 15th Edition*. Englewood Cliff, New Jersey: Prentice Hall International, Inc. 2014.
- Asbaugh, Hollis and Terry Warfield. *Audit as a Corporate Governance Mechanism: Evidence from the German Market*. *Journal of International Accounting Research*, pp: 1-21. 2003.
- Chaney, Paul K., Debra C. Jeter, and Lakshmanan Shivakumar. *Self-selection of Auditor and Audit Pricing in Private Firms*. *The Accounting Review* 79 (1), pp: 51-72. 2004.
- Chen, Gongmeng, et al. *Ownership Structure, Corporate Governance and Fraud: Evidence from China*. *Journal of Corporate Finance*. 12, 424-428. 2006.
- DeAngelo, L.E. *Auditor Size and Auditor Quality*. *Journal of Accounting and Economics* 3 (1981) 183-199. 1981.
- Dewi, Cok Istri Ratna Sari dan Ni Made Dwi Ratnadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan Kantor Akuntan Publik pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2014.
- Eisenhardt, K.M. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, Vol. 14 (1). Pp. 57-74. 1981.
- Fitriyani, Ni Made Dian dan Ni Made Adi Erawati. *Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan dalam Pemilihan Auditor Eksternal*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 2016.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance, Edisi Ke-2*. Jakarta. www.fcgi.or.id. 2001.
- Ghosh, S. "Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India". *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26(4). pp: 350 - 369. 2011.

- Ghozali, Imama. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 2016
- Godfrey, et all. *Accounting Theory 7th Edition*. Australia: John Wiley & Sons Australia Ltd. 2010.
- He, X. Rui, O. Zheng, L. and Zhu, H. *Foreign ownership and auditor choice. J. Account. Public Policy*. Vol. 33.pp: 401–418. 2014.
- Hermawan, Y. D. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian KAP Upgrade, Downgrade, dan Samegrade di Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. “*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*”. *J. Finance Economic*. Vol 3(4). pp: 305 – 360. 1976.
- Johnson, W. Bruce and Thomas Lys. *The Market for Audit Services: Evidences from Voluntary Auditor Changes. Journal of Accounting and Economics*, Vol. 12 January, pp: 281-308. 1990.
- Kementerian Keuangan RI. Daftar Kantor Akuntan Publik Per 30 Mei 2016. <http://pppk.kemenkeu.go.id>. 2016.
- Lin, Z. J. and M. Liu. *The Impact of Corporate Governance on Auditor Choice: Evidence from China. Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 18, pp: 44-59. 2009.
- Maharani, Desti. Analisis Mekanisme Corporate Governance Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. Simposium Nasional Akuntansi XV. 2012.
- Markali, Obe Efrem dan Felizia Arni Rudiawarni. Hubungan Mekanisme Corporate Governance dengan Pemilihan Auditor pada Badan Usaha Sektor Keuangan yang Go Public di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 1, No. 1. 2012.
- Messier, W. F., M. Golver, S., & Prawit, D. F. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*. Jakarta: Salemba Empat. 2014.
- Putra, Dedi. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Pada Pemilihan Auditor Eksternal. Proseding Seminar Bisnis & Teknologi (SEMBISTEK), 2014 IBI Darmajaya. 2014.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Setiawan, Antonius Singgih dan Yusef Widya Karsana. Faktor Representasi *Stock Holder* dan *Debt Holder* berpengaruh terhadap keputusan Pemilihan Auditor Berkualitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi / Volume XIX, No. 03*. 2015.

- Subramanyam, K.R dan John J. Wild. *Financial Statement Analysis*, 10th Edition. McGraw-Hill. 2010.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo, Leo J. dan Karlen Simarmata. *Good Corporate Governance pada Bank: Tanggung Jawab Direksi dan Komisaris dalam Melaksanakannya*. Jakarta: PT Hikayat Dunia. 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Penanaman Modal. Undang-Undang No. 25 tahun 2007, LN No. 67 tahun 2007, TLN No. 4724. 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Akuntan Publik. Undang-Undang No. 5 tahun 2001, LN No. 51 tahun 2001, TLN No. 5215. 2001.
- Wakid, Yazid Rafiqah. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan Pada Pemilihan Auditor Eksternal. *Jurnal Universitas Bakrie*. 2013.
- Wang, Q T.J. Wong, T. J. and Xia, L. “*State ownership, the institutional environment, and auditor choice: Evidence from China*”. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 46.pp: 112– 134. 2008.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2014). *SPSS COMPLETE Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek.

LAMPIRAN

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted		
		AUDITOR_EKSTERNAL		Percentage Correct
		NON BIG 4	BIG 4	
Step 0	AUDITOR_EKSTERNAL NON BIG 4	0	8	.0
	AL BIG 4	0	22	100.0
Overall Percentage				73.3

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.012	.413	6.004	1	.014	2.750

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	GCG	7.470	1	.006
		ROA	16.186	1	.000
		KEP_ASING	7.568	1	.006
		KOMP_INDEPENDEN	7.270	1	.007
Overall Statistics		19.280	4	.001	

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	29.258	4	.000
Step 1 Block	29.258	4	.000
Model	29.258	4	.000

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	AUDITOR_EKSTERNAL = NON BIG 4		AUDITOR_EKSTERNAL = BIG 4		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	3	3.000	0	.000	3
2	3	2.970	0	.030	3
3	2	1.734	1	1.266	3
Step 1 4	0	.296	3	2.704	3
5	0	.000	3	3.000	3
6	0	.000	4	4.000	4
7	0	.000	11	11.000	11

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AUDITOR_EKSTERNAL		Percentage Correct	
		NON BIG 4	BIG 4		
Step 1	AUDITOR_EKSTERNAL	NON BIG 4	7	1	87.5
		BIG 4	1	21	95.5
	Overall Percentage				93.3

a. The cut value is .500

Correlation Matrix

	Constant	GCG	ROA	KEP_ASING	KOMP_INDE PENDEN
Constant	1.000	-1.000	.674	.237	-.939
GCG	-1.000	1.000	-.681	-.246	.937
Step 1 ROA	.674	-.681	1.000	.810	-.498
KEP_ASING	.237	-.246	.810	1.000	-.116
KOMP_INDEPENDEN	-.939	.937	-.498	-.116	1.000